

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sugiono (2008 : 2) memaparkan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pelaksanaannya tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Winarno Surakhmad (1995 : 140) memberikan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah masa sekarang dan masalah aktual,
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis (karena itu metode ini disebut metode analitik).

#### **3.2 Definisi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. ( Sugiyono : 58 ) Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Sugiyono : 58) ‘... variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari.’

Dari uraian tersebut yang menjadi unsur variabel dari penelitian ini adalah: Tingkat Kesehatan Perusahaan, yaitu kondisi yang menunjukkan keadaan perusahaan berkaitan prestasi dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

### 3.3 Sumber Data

Pemilihan objek yang tepat dapat diperoleh data yang menunjang penelitian. Unit analisis dari penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Data yang diambil untuk penelitian ini berupa data *time series*. Jika data yang diambil dalam suatu penelitian hanya menggunakan data *time series*, maka populasi dan teknik sampling tidak dapat dilakukan karena sampel data yang diambil tidak dapat mewakili karakteristik dari suatu populasi tersebut. (Naomi Nababan, 44 : 2008)

Oleh karena itu dibutuhkan suatu sumber data yang menjadi subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten untuk periode tahun 2003-2007.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi

dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen dan arsip yang ada di perusahaan, yang berkaitan dengan data yang diperlukan berupa Neraca perusahaan, Laporan Laba Rugi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kelistrikan, serta data-data lain yang mendukung.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari pengumpulan data diatas merupakan data yang masih memerlukan pengolahan dan penganalisisan lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif terhadap data historis keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2003-2007.

Dalam teknis analisis ini menggunakan analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas serta rasio rentabilitas dengan berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data mengenai laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2003-2007;
- b. Menganalisis data hasil penelitian, antara lain:
  - 1) Menganalisis laporan keuangan perusahaan tahun 2003-2007 dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection

Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset,

- 2) Menginterpretasikan hasil analisis rasio keuangan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002;
- c. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui baik atau tidaknya tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak-pihak ekstern perusahaan mengenai tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangan dari perusahaan tersebut.

Berikut ini penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002 :

a. SEHAT, yang terdiri dari :

- AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
- AA apabila  $80 < TS \leq 95$
- A apabila  $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

- BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
- BB apabila  $40 < TS \leq 50$
- B apabila  $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

- CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
- CC apabila  $10 < TS \leq 20$
- C apabila  $TS \leq 10$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan BUMN tersebut ditetapkan berdasarkan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Untuk aspek keuangan penilaian ditetapkan dengan total bobot 50 untuk BUMN infrastruktur dan 70 untuk BUMN non infrastruktur. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100 Tahun 2002 Pasal 5 ayat (1) yang dimaksud dengan BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- Bendungan dan irigasi.

Sedangkan ayat (3) menyebutkan bahwa BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1). Adapun indikator yang ditetapkan untuk menilai aspek keuangan beserta masing-masing bobotnya tersaji pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Indikator Penilaian Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection period	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

Total bobot diperoleh dari penjumlahan skor bobot masing-masing indikator yang dinilai. Skor bobot dari tiap indikator diperoleh dari tolak ukur yang ditentukan. Berikut ini rumus dan tolak ukur untuk masing-masing indikator:

1. Imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.2**  
**Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

2. Imbalan investasi / *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.3**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

3. Rasio kas / *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.4**  
**Daftar Skor Penilaian Cash Ratio**

Cash Ratio = X(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X ≥ 35	3	5
25 ≤ X < 35	2,5	4
15 ≤ X < 25	2	3
10 ≤ X < 15	1,5	2
5 ≤ X < 10	1	1
0 ≤ X < 5	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002



4. Rasio lancar / *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.5**

**Daftar Skor Penilaian Current Ratio**

Current Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= X	3	5
110 <= X < 125	2,5	4
100 <= X < 110	2	3
95 <= X < 100	1,5	2
90 <= X < 95	1	1
X < 90	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

## 5. Collection Periods (CP)

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.6**  
**Daftar Skor Penilaian Collection Periods**

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$X \leq 60$	$X > 35$	4	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.7**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP = X (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$X \leq 60$	$35 < X$	4	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

## 7. Perputaran total asset / Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.8**

**Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset**

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < X	20 < X	4	5
105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	3,5	4,5
90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	3	4
75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	2,5	3,5
60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	2	3
40 < X ≤ 60	X ≤ 0	1,5	2,5
20 < X ≤ 40	X < 0	1	2
X ≤ 20	X < 0	0,5	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

## 8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

**Tabel 3.9**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva**

TMS thd TA (%) = X	Skor	
	Infra	Non Infra
X < 0	0	0
0 <= X < 10	2	4
10 <= X < 20	3	6
20 <= X < 30	4	7,25
30 <= X < 40	6	10
40 <= X < 50	5,5	9
50 <= X < 60	5	8,5
60 <= X < 70	4,5	8
70 <= X < 80	4,25	7,5
80 <= X < 90	4	7
90 <= X < 100	3,5	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung target kinerja dari perspektif keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Banten:

- a. Rasio Operasi (Operating Ratio = OPR); adalah indikator kinerja untuk mengukur rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, satuannya (%).

$$OPR = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasi}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

\*) jumlah pendapatan operasi tidak termasuk subsidi

- b. Harga Pokok Penjualan ( Cost Of Good Sold = COGS); adalah indikator kinerja untuk mengukur harga pokok penjualan dengan membandingkan total biaya dengan daya yang tersedia, satuannya (Rp./ (kVA avability / kW Mampu Netto).

$$COGS = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{(kVa availability / kW mampu Netto)}}$$

\*) Total Biaya = Biaya operasi + Biaya diluar operasi

\*\*) Satuan kVA = availability untuk unit PLN P3B, kW Mampu Netto untuk Unit Pembangkitan

- c. Operating Asset Turn Over (OAT); adalah indicator kinerja untuk mengukur efektivitas aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, satuannya (kali).

$$\text{OAT} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-rata Aktiva Beroperasi}}$$

\*) aktiva beroperasi = total aktiva – PDP – aktiva lain-lain (tidak lancar) tidak termasuk ATTB yang telah disetujui penghapusannya.

- d. Umur Piutang (Collecting Period = COP); adalah indicator kinerja untuk mengukur jangka waktu rata-rata antara penagihan dan pelunasan, satuannya (hari).

$$\text{COP} = \frac{\text{Rata-rata Piutang Penjualan Tenaga Listrik}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times \text{Hari Periode}$$

\*) Piutang Penjualan Tenaga Listrik = Piutang Beban & Pemakaian TL + Tagihan Susulan

\*\*) Tagihan susulan = piutang pelanggan (usaha) + Piutang Opal + Tagihan lainnya yang berasal dari pemakaian tenaga listrik

- e. Rasio Piutang Ragu-Ragu terhadap Penjualan (Bad Debt Ratio To Sales = BDRS); adalah indicator kinerja untuk mengukur rasio piutang ragu-ragu terhadap pendapatan penjualan tenaga listrik, satuannya (%).

$$\text{BDRS} = \frac{\text{Saldo Piutang Ragu-ragu Akhir Periode}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times 100\%$$

\*) piutang ragu-ragu yang telah disetujui oleh DEKOM untuk dihapus, dan rekening listrik yang sudah diserahkan unit kepada KP2LN, tidak diperhitungkan.

- f. Perputaran Material Pemeliharaan (Inventory Turn Over = ITO HAR); adalah indikator kinerja untuk mengukur banyaknya persediaan material pemeliharaan yang ada di gudang, satuannya (kali).

$$\text{ITO HAR} = \frac{\text{Pemakaian Material Pemeliharaan}}{\text{Rata-rata Saldo Persediaan Material Pemeliharaan}}$$

- g. Return On Asset (ROA); adalah indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivitasnya, satuannya (%).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba / (Rugi) setelah pajak tanpa bunga dan tanpa selisih kurs}}{\text{Total Aktiva Rata-Rata}} \times 100\%$$

